

**UPAYA DOSEN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
MAHASISWA**

Disusun Oleh :

Drs. H. Sarkati, M. Ag



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**2022**

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR**.....

**DAFTAR ISI**.....

**PENDAHULUAN**.....

A. Latar Belakang .....

B. Rumusan Masalah .....

C. Tujuan Penulisan.....

D. Manfaat Penulisan.....

**PEMBAHASAN** .....

A. Pengertian, Tujuan, Fungsinya Dalam Pencapaian Peserta Akademik Dan Non Akademik .....

B. Faktor Penunjang Dalam Peningkatan Prestasi Mahasiswa.....

C. Kendala/Penghambat Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa (Kognitif & Afektif).....

D. Jalur Mahasiswa Dalam Penyampaian Prestasi .....

E. Metode/Jalan Dosen Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa.....

F. Cara PTKIN Dalam Mengembangkan Mahasiswa Yang Berprestasi .....

**PENUTUP**.....

A. Kesimpulan .....

B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA** .....

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses menciptakan kehidupan masyarakat yang berkualitas, perguruan tinggi memainkan peran yang sangat strategis, yaitu melalui pendidikan yang akan menghasilkan para sarjana sebagai penggerak pembangunan masyarakat. Untuk menjalankan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis itu, diperlukan dosen yang profesional dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Bab II pasal 12 butir 1 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi disebutkan bahwa, “Dosen sebagai civitas akademika memiliki tugas mentransformasikan Ilmu Pengetahuan dan atau Teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya”

Kualitas suatu institusi pendidikan dapat dilihat dari kualitas lulusan yang dihasilkan, prestasi akademik mahasiswa sebagai lulusan dari perguruan tinggi nantinya akan dinilai penting sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja karena kebutuhan perusahaan yang semakin dinamis dengan menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki tingkat pendidikan yang unggul (Mustahtaq, Khan, Shabana&khan, 2012). Oleh karena itu, semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa, maka semakin tinggi kualitas lulusan dan secara tidak langsung menaikkan tingkat pendidikan disuatu negara yang diberikan oleh guru

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik mahasiswa secara optimal. Faktor internal tersebut adalah kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, sedangkan faktor eksternal berupa kondisi lingkungan disekitar mahasiswa (Mustofa, 2015). Seperti juga yang dikemukakan pendapat Rahmawati, siswandari, & Ivada (2013), bahwa faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Kemudian faktotr eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang penting dalam system pendidikan

yaitu pengajar, guru atau dosen, Ganyaupfu (2013) menegaskan bahwa faktor kompetensi dosen, metode pengajaran dan kualitas materi pembelajaran adalah faktor yang dapat mendukung mahasiswa agar mampu meraih prestasi akademik yang baik. Hal ini senada yang disampaikan dengan Abbasi&Mir (2012) yang menyatakan bahwa karakteristik dosen yang meliputi kualifikasi dosen, pengalaman dosen, pelatihan dosen, dan

Gaya mengajar dapat mempengaruhi perolehan nilai mahasiswa. Berikut beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen atau pengajar: 1. Kompetensi pedagogic dosen merupakan kemampuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan, kemampuan pedagogic meliputi, pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan evaluasi hasil belajar. 2. Kompetensi kepribadian dosen adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. 3. Kompetensi social dosen adalah kemampuan untuk menjadi pendengar yang baik, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memberi dan menerima kritik dengan baik dan mampu memecahkan masalah interpersonal. 4. Kompetensi profesional dosen adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal. Jadi melalui peran, kompetensi, dan kedudukan dosen, maka mutu lulusan dan kepemilikan skill mahasiswa akan selalu menjadi prioritas bagi perguruan tinggi. Salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi kompetensi dosen mahasiswa adalah dosen. Universitas Muhammadiyah Makassar adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Makassar yang cukup Terkemuka dan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang Bergerak di Bidang Pendidikan Tinggi. Dalam Aktifitas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar mempunyai jaringan yang sangat luas karena memiliki hubungan dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di seluruh

Indonesia seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Berdasarkan uraian diatas, menjadi ketertarikan bagi kami untuk melakukan penelitian dengan judul.

#### B. RumusanMasalah

1. Apa pengertian,Tujuan Dan Fungsi dalam Mencapai Prestasi Mahasiswa?
2. Apa Faktor penunjang dan penghambat bagi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi?
3. Apa saja penghambat Mahasiswa dalam meningkatkan kognitif dan Afektif?
4. Apa saja jalur yang dapat membantu mahasiswa dalam berprestasi
5. Bagaimana cara PTKIN dalam mengembangkan mahasiswa yang berprestasi?

#### C. Tujuan

1. Mengetahui pengertian,Tujuan Dan Fungsi dalam Mencapai Prestasi Mahasiswa?
2. Mengetahui Faktor penunjang dan penghambat bagi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi?
3. Mengetahui penghambat Mahasiswa dalam meningkatkan kognitif dan Afektif?
4. Mengetahui jalur yang dapat membantu mahasiswa dalam berprestasi
5. Mengetahui cara PTKIN dalam mengembangkan mahasiswa yang berprestasi?

## **A. Pengertian, Tujuan, Fungsinya Dalam Pencapaian Prestasi Akademik Dan Non Akademik**

### **1. Pengertian prestasi**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u 2004:75). Prestasi belajar merupakan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Berdasarkan hal ini, prestasi belajar dapat dirumuskan.

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Pengertian Prestasi ialah hasil yang telah dicapai, dilakukan, diperoleh ataupun yang dikerjakan. Prestasi setiap orang tidak selalu memiliki prestasi yang sama dalam berbagai bidang. Misalnya seperti, prestasi di bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan,

teknologi, dan lain sebagainya. Prestasi tersebut bisa terwujud apabila kita mampu menggali berbagai potensi diri, baik di bidang akademis ataupun nonakademis. Oleh karena itu, kita mesti memanfaatkan setiap kesempatan dengan baik. Begitu pun dengan potensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita, harus kita olah demi mencapai suatu prestasi.<sup>1</sup>

Dapat di simpulkan dari beberapa pendapat di atas adalah prestasi merupakan sebuah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

## 2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi dan Prestasi Belajar

- a. Evaluasi dan Prestasi Belajar mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:
- b. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa angka-angka yang diperoleh dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan para siswa.
- c. Untuk menenmpatkan para siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.
- d. Untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang berguna baik dalam hubungan dengan tujuan kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa, yang sehingganya dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan pendidikan guna mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.
- e. Sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa.

## 3. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai peserta didik, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk menentukan keberhasilan belajar. Oemar Hamalik (2001:159) dalam bukunya menyatakan tentang evaluasi hasil belajar merupakan:

Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus baik itu pada awal, pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun pada akhir tatap muka kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Zainal Arifin (1991:2) mengemukakan fungsi utama prestasi belajar antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.<sup>2</sup>

#### 4. Apa itu Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan prestasi yang dihasilkan dari lomba atau kompetisi yang dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa yang berkaitan erat dengan pendidikan formal di sekolah ataupun kuliah.

Contoh Prestasi Akademik



Contoh prestasi akademik ada banyak sekali, untuk memudahkan kita bagi jadi dua prestasi akademik ya, yaitu untuk SMA dan untuk Kuliah.

Contoh Prestasi Akademik Mahasiswa

Nah, sedangkan untuk contoh prestasi mahasiswa yang bisa dioptimalkan untuk memperbaiki CV kita setelah lulus.

- a. IPK Cumlaude
- b. Lomba LKTI
- c. Lomba Esai dan Poster
- d. Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM)
- e. Mawapres (Mahasiswa Berprestasi)
- f. ON MIPA
- g. Olimpiade Pertamina
- h. Lomba debat nasional

#### 5. Apa itu Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah prestasi yang dihasilkan bukan dari hasil kompetisi akademik. prestasi non-akademik bisa diperoleh melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di sekolah. Cakupan prestasi non-akademik jauh lebih luas daripada prestasi akademik karena kegiatan non-akademik juga sangat beragam.

Contoh Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik ini luas banget dan juga beragam jenisnya. Bahkan kadang juga bisa diikuti oleh jenjang pendidikan yang berbeda (tidak harus sama). Misalnya sebagai berikut.

- a. Ketua Organisasi (Osis, MPK, Ekstrakurikuler, BEM, dsb).
- b. Lomba Keolahragaan (O2SN, PON, Sea Games dsb).
- c. Lomba Seni (Drama, Pertunjukan, FLS2N)
- d. Lomba Catur
- e. Menghafal Kitab Suci
- f. Pidato Bahasa Inggris

g. Magang atau PKL<sup>3</sup>

6. Pengertian Prestasi Akademik

Secara umum prestasi akademik adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar.

Prestasi akademik menurut Suryabrata (2006) ialah sebagai penilaian hasil pendidikan, yaitu untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja. Menurut Bloom dalam (Hipjillah, 2015), prestasi akademik adalah suatu proses yang dialami oleh mahasiswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Sobur (2006) prestasi akademik merupakan bukti dari hasil usaha yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan yang dilihat melalui indeks prestasi kumulatif. Koesma (2003) menyebutkan bahwa hasil usaha tersebut merupakan penilaian proses belajar melalui kuis, tugas, UTS, dan UAS yang diberikan dari masing-masing mata kuliah yang diikuti kemudian dikuantifikasikan dalam bentuk indeks prestasi.<sup>4</sup>

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah suatu pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu berupa pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh dosen.

---

3

4

## 7. Prestasi Non Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu yang tidak direalisasikan dalam pelajaran biasa, oleh karena itu dibutuhkan alokasi waktu khusus untuk kegiatan tersebut. Prestasi non-akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. "Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesenrpatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran normal" (Mulyono, 2008).

Berdasarkan pendapat diatas bahwa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi disebut dengan kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang merupakan aktivitas non akademik yang ada dalam perguruan tinggi untuk melatih kemampuan atau keterampilan mahasiswa dalam suatu organisasi. UKM memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi kemampuan diri. Pengembangan potensi yang terus dilatih akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki karakter kuat dan mampu bersaing di era globalisasi.

Organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi (Mendikbud., 1998). Organisasi kemahasiswaan Perguruan Tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menanamkan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan (Mendikbud, 1998).

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya. Sebetulnya ini adalah bagian/organisasi/departemen dari Dewan Mahasiswa. Ketika Dewan Mahasiswa dibubarkan,

departemen-departemen ini kemudian berdiri sendiri menjadi minat-minat otonom di kampus.

Sebagai satuan, mahasiswa yang sudah berkembang dewasa semakin didewasakan setelah bergabung dan aktif dalam senat dan kegiatan mahasiswa. Senat dan kegiatan mahasiswa sebagai sarana untuk belajar memimpin dan sebagai pemimpin. Dari sinilah akan muncul calon-calon pemimpin bangsa.

Pengaruh global yang ditandai dengan fenomena teknologi canggih, liberalisme, dan kapitalisme membawa berbagai dampak. Dampak positifnya antara lain ada kemudahan, motivasi untuk maju dan peluang untuk meningkatkan dan mengembangkan diri. Dampak negatifnya antara lain nampak dalam perilaku individualistis, materialistis, lunturnya nilai-nilai Pancasila dan sebagainya (Martani, 1999).

Dengan adanya unit-unit kegiatan mahasiswa akan membantu mereka menumbuhkan perilaku moral positif, bersikap sportif, mencintai kebudayaan nasional dan lingkungan hidup. Dalam kegiatan UKM mahasiswa bisa memilih bebas mengekspresikan kegemarannya. UKM merupakan tempat untuk mengasah kemampuan dan juga keterampilan mahasiswa. Bagi UKM itu sendiri, dengan adanya UKM itu akan mempererat hubungan UKM dengan dunia kampus serta terbantunya masalah UKM karena adanya pertukaran ilmu atau pengetahuan dalam UKM tersebut.<sup>5</sup>

## **B. Faktor Penunjang Dalam Peningkatkan Prestasi Mahasiswa**

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan. Nugroho dan Pramukantoro (2014) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Selain itu, menurut Winkel (1997) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hal ini diperkuat oleh Poerwanto (2007) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Faktor pendekatan belajar juga penting dibahas dalam penelitian faktor faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, karena faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar cenderung saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut tercermin ketika seorang siswa yang memiliki inteligens tinggi (faktor internal) dan memperoleh dukungan positif dari keluarga besarnya (factor eksternal), maka ia akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Sehingga, ketika seorang siswa terdorong untuk mementingkan kualitas hasil belajar, maka ia akan memiliki prestasi yang tinggi (high-achievers) (Syah, 2008).

Jika dikaitkan dengan penelitian-penelitian fatherless, pembahasan mengenai faktor pendekatan belajar masih belum terlihat pada penelitian anak fatherless. Biasanya penelitian tentang faktor pendekatan belajar dikaitkan dengan aspek dan subjek yang berbeda. Hal tersebut terlihat pada penelitian Lisiswanti, Saputra, Carolia, dan Malik (2015), faktor pendekatan belajar dikaitkan dengan hasil belajar pada mahasiswa. Pada penelitian tersebut, pendekatan belajar dikelompokkan menjadi pendekatan deep dan pendekatan surface.

Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai mahasiswa yang lebih menggunakan pendekatan belajar deep untuk mencapai kelulusan, dibandingkan pendekatan surface. Meski demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar seorang siswa. Secara keseluruhan, beberapa penelitian memiliki kesamaan dan kekurangan yang bisa dianggap sebagai defisiensi.

Dari segi variabel yang diteliti, sebagian besar penelitian fatherless berfokus pada faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi prestasi

akademik siswa fatherless, tetapi tidak mencoba mengeksplorasi faktor pendekatan belajar. Padahal faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi prestasi akademik siswa. Bahkan faktor pendekatan belajar juga memiliki keterkaitan dengan faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi prestasi akademik. Selain itu, dari segi latar belakang subjek, penelitian terdahulu lebih banyak meneliti anak-anak fatherless atau mahasiswa secara umum, tidak banyak penelitian yang melihat dari sisi anak perempuan fatherless.

Bahkan pembahasan tentang anak perempuan fatherless masih sedikit dilakukan (Dagun, 1990). Hal tersebut terjadi karena isu fatherless lebih banyak berfokus pada anak laki-laki. Padahal, Murray&Sandqvist (1990) memiliki gagasan bahwa anak perempuan fatherless bisa berprestasi karena dipengaruhi oleh faktor internal, namun faktor tersebut justru tidak terlihat pada hasil penelitiannya. Dari segi usia, penelitian terdahulu meneliti anak fatherless dalam rentang usia 4 sampai dengan 11 tahun (Kinard dan Reinherz, 1986; Svanum, Bringle, dan McLaughlin, 1982). Tetapi, sebagian besar penelitian meneliti remaja pada usia 16 tahun atau pada masa SMA sampai usia 21 tahun.

Dari segi metode, penelitian terdahulu banyak menggunakan skala, kuisioner, dan tes psikometrik dalam mengumpulkan data. Berdasarkan defisiensi penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswi fatherless yang berprestasi. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar, karena ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi.

Prestasi akademik dapat ditinjau dari hasil rapor dan peringkat akademik di kelas. Adapun kriteria dari partisipan pada penelitian ini, yaitu anak perempuan yang berusia 16-17 tahun, peneliti juga memilih usia partisipan seperti pada penelitian terdahulu karena adanya pertimbangan yakni pada usia ini, remaja mulai melihat kesuksesan atau kegagalan di masa kini digunakan memprediksi kesuksesan di masa depan (Santrock, 2003).

Selain itu, pemilihan kriteria anak perempuan dilakukan agar dapat memberikan sumbangan baru pada isu anak perempuan di konteks penelitian fatherless. Kriteria lainnya adalah keadaan tidak memperoleh pengasuhan ayah dalam jangka waktu yang panjang, seperti kematian, perceraian, berpisah dan lain-lain. Pengambilan data pada penelitian ini akan menggunakan wawancara, karena wawancara bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis isikualitatif (AIK) dengan pendekatan deduktif, yakni analisis terarah.

Ngalm, 2010 menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari dalam diri individu terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis (Rifki, 2008). Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi pancaindera sedangkan faktor psikologis adalah bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. Faktor dari luar individu terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan adalah lingkungan sosial di mana seseorang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok, sedangkan faktor instrumenal yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi.<sup>6</sup>

#### 1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Yaitu :

##### a. Faktor Fisiologis( kondisi jasmani)

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

##### 1) Kesehatan badan

---

<sup>6</sup> Fahrur, L. (2016). Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Teknik Sistem Informasi simki.unpkediri.ac.id || 2||.

Untuk dapat menempuh studi yang baik mahasiswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, mahasiswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

## 2) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

## b. Faktor Psikologis (kondisi rohani)

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah Semangat Belajar, Intellegensi/kecerdasan siswa, motivasi , minat, sikap dan bakat.

### 1) Semangat belajar

Salah satu faktor internal dalam prestasi belajar yaitu semangat belajar, karena meskipun seseorang pelajar memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap merasakan



kemalasan, mengalami keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus. Semangat belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.<sup>7</sup>

Lemahnya semangat atau tidak adanya semangat belajar akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Menurut (Moekijat, 2004) “Semangat adalah kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan bersama”. Bisa dikatakan bahwa semangat belajar adalah kemampuan untuk bekerja dengan giat dan konsekuen untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman sehingga seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

## 2) Intellegensi/kecerdasan

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu

---

<sup>7</sup>Judiani Setditjen Pendidikan Dasar, S. (2011). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 1–6.

itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai factor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

### 3) Percaya diri

Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri sering dimaknai dengan rasa kemampuan individu dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut, dengan kata lain percaya diri adalah individu yang mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalaman tersebut bisa kita lihat bahwa gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak.

### 4) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bkat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi.

Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Misalnya seorang siswa berbakat dalam bidang elektro, maka akan lebih mudah menyerap informasi, kemampuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang elektro ketimbang siswa lainnya.

#### 5) Minat

Minat dapat diartikan kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebagai contoh siswa yang mempunyai minat dalam bidang matematika akan lebih fokus dan intensif dalam bidang tersebut sehingga memungkinkan mencapai hasil yang memuaskan.

#### 6) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (attitude) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal.

#### 7) Motivasi

Motivasi memiliki peranan dalam proses belajar, karena motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dan belajar merupakan proses yang muncul dari dalam diri individu (Sobur, 2003).

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan perilaku belajar. Motivasi intrinsik tercermin pada perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan pada materi tersebut, misalnya materi tersebut membantu siswa untuk mempelajari hal-hal di masa depannya kelak (Syah, 2008). Menurut Arden N. Frandsen (Hayinah, 1992), yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelisiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya.
- d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Sedangkan, motivasi ekstrinsik itu sendiri adalah keadaan yang datang dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan perilaku belajar. Motivasi ekstrinsik tercermin pada pujian, hadiah, tata tertib sekolah, orang tua, guru, dan lain-lain (Syah, 2008).

Motivasi belajar (Sardiman, 2004), mempunyai fungsi untuk :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan

- c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

## 2. Faktor Eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Faktor internal meliputi lingkungan keluarga maupun pergaulan. Kondisi lingkungan menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Saroni M, 2006 menjelaskan bahwa dalam lingkungan social berhubungan dengan interaksi antar personil yang ada di lingkungan pendidikan secara umum.<sup>8</sup>

(Nisa M,I, 2012) Faktor lingkungan adalah lingkungan social dimana seseorang berada pada lingkungan keluarga maupun pergaulannya untuk mempengaruhi kehidupannya. Menurut Hamalik O, 2000 “Lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar sehingga terjalin komunikasi anak dan orang 5 dewasa untuk menjadikan anak lebih dewasa” (Nisa M,I, 2012). Sedangkan menurut Winkel, 1996 “Lingkungan belajar adalah tempat untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, ketrampilan dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan kita” (Nisa M,I, 2012). Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar adalah tempat untuk melakukan proses belajar dan komunikasi untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan ketrampilan dan sikap nilai yang mengantarkan kedewasaan. (Judiani Setditjen Pendidikan Dasar, 2011) menjelaskan bahwa dengan adanya pendidikan dan generasi penerus bangsa akan memajukan bangsa ini dengan mengamalkan apa yang telah di pelajari di bangku sekolah serta menghargai jasa gurugurunya. Bijaksana dan pantang menyerah adalah kunci kesuksesan.

---

<sup>8</sup>Judiani Setditjen Pendidikan Dasar, S. (2011). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 17(1), 1–6.

Menurut syah (2009), Faktor eksternal dibagi menjadi 2 yaitu lingkungan social dan lingkungan nonsocial :

a. Lingkungan social

1) Lingkungan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pengalaman pendidikan pertama bagi anak. Pendidikan keluarga juga merupakan dasar dari pendidikan anak sehingga untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lain maka keluarga dengan kesadaran memberikan pendidikan yang lain pula yaitu dengan menyekolahkan anaknya. Pendidikan di kampus memberikan motivasi dalam mengaktifkan anak didiknya sehingga tidak menutup kemungkinan banyak keanekaragaman problem yang dihadapi anak didiknya dengan latar belakang yang berbeda.

- a) Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajar anaknya tidak memuaskan dalam studinya.
- b) Relasi antar anggota yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarganya yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.
- c) Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat mentalnya (Dalyono, 2007:240).

- d) Waktu Belajar, Seorang siswa cenderung memilih waktu yang ia senangi untuk belajar. Ia bisa belajar di sore hari, pagi, atau saat malam hari.
- e) Letak Rumah tempat tinggal keluarga mahasiswa, Rumah yang sempit dan berantakan, perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki fasilitas umum cenderung mengganggu proses belajar mahasiswa untuk meraih prestasinya.
- f) Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tingkat ekonomi keluarga yang berbeda-beda, ada yang miskin, menengah dan kaya, tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi mahasiswa. Untuk kalangan menengah dan kaya tentunya tidak menjadi masalah, mahasiswa akan merasa nyaman dalam belajar sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat. Sebaliknya, apabila dari kalangan bawah, mahasiswa akan merasa minder dengan teman-temannya karena belum mempunyai buku, belum membayar SPP dan lain-lain, sehingga akan menurunkan semangat belajar sehingga prestasi belajarnya kurang memuaskan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keadaan ekonomi keluarga berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

## 2) Lingkungan Kampus

### a) Metode mengajar

Secara teoritis variabel metode belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa/mahasiswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan (Hakim, 2001:7) sehingga dapat memaksimalkan pencapaian prestasi belajar. Dan sebaliknya, metode belajar yang kurang tepat dapat menyebabkan kegagalan dalam belajar yang dapat berakibat menurunnya prestasi. Dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel metode belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebegini besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Menurut Sukmadinata (2001:3-5) ada 4 komponen utama dalam kurikulum, yaitu : tujuan, bahan ajar, metode dan alat, dan penilaian. Kurikulum tidak dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya didalam kelas.

c) Relasi guru dengan mahasiswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar – mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan mahasiswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungannya masing – masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat – sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau



sedang mengalami tekanan – tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

e) Pergaulan

Interaksi antar mahasiswa dapat mempengaruhi hubungan atau pergaulan yang dapat membentuk kepribadian seseorang. Suryabrata, 2001 menjelaskan bahwa pergaulan adalah jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan lainnya.<sup>9</sup>Pengaruh dari individu atau kelompok yang bermanfaat sedangkan dampak negatif dapat mengarahkan seseorang pada pergaulan bebas yang harus dihindari oleh setiap masyarakat khususnya bagi remaja (Papalia et, 2014). (Hadi, 2008) berpendapat bahwa pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, termasuk di dalamnya pendidik dan siswa. Ahmadi et, 2007: mengemukakan pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain (Fahrur, 2016).Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, didapat suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pergaulan adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain yang meliputi tingkah laku dan melibatkan orang lain.(Nahdiyah, K., 2017) menjelaskan bahwa Cari ilmu yang bermanfaat dan patuhi aturan-aturan yang ada. Bijaksana dan pantang menyerah dalam belajar adalah kunci kesuksesan. Pendidikan dan Akhlak yang baik melahirkan generasi yang baik juga.

---

<sup>9</sup> Nahdiyah, K., Amrina, S., Purnomo, A., & Rosyidah, E. (2017). Wirausaha PendidikanNoTitle. In Wirausaha Pendidikan Indonesia Jilid 2. Sidoarjo.

### 3) Lingkungan Masyarakat

- a) Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika terlalu banyak ambil bagian justru belajarnya akan terganggu. Menurut Dalyono (2007:246) terlalu banyak berorganisasi dan kursus ini-itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi, agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya
- b) Mass media, Faktor mass meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku -buku, komik yang ada disekitar kita. Hal ini akan menghambat proses belajar apabila anak terlalau banyak waktu yang dipergunakan untuk menonton TV, bioskop, membaca komik dan yang lainnya sebagainya. Sehingga lupa akan tugasnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar (Dalyono, 2007:246). Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.
- c) Teman bergaul, pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri mahasiswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat, Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada mahasiswa yang berada disitu.

b. Lingkungan nonsocial

- a) Faktor Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

**C. Kendala/Penghambat Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa (Kognitif & Afektif)**

1. Penghambat dalam Peningkatan Prestasi Mahasiswa

Prestasi mahasiswa merupakan suatu pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik yang masih duduk di bangku perkuliahan. Dengan prestasi tersebut menjadi sebuah kebanggaan atas usaha yang dilakukan. Namun, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi 2 yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

- a. *Faktor Internal*, yaitu kondisi dari dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran.<sup>10</sup> Pada umumnya, faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1). Intelegensi atau Kemampuan

Intelegensi adalah kecakapan. Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Seorang mahasiswa yang memiliki intelegensi cenderung mampu untuk mengetahui dan menggunakan konsep-konsep abstrak dengan efektif. Selain itu, seorang mahasiswa yang memiliki intelegensi atau kemampuan yang tinggi akan lebih mudah menangkap dan memahami pelajarannya. Ia akan lebih mudah berpikir kreatif dan cepat mengambil keputusan.<sup>11</sup>

Walaupun begitu, mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor lain. Menurut Dalyono, intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.<sup>12</sup>

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang mahasiswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi yang lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.<sup>13</sup>

2). Sikap

Adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon terhadap orang, baik secara positif maupun negatif. Jika seorang mahasiswa memiliki sikap yang positif kepada guru atau suka

---

<sup>10</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)

<sup>11</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung, Pustaka Setia, 2003)

<sup>12</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 184

<sup>13</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm.

pada mata pelajaran tertentu, maka ia akan lebih mudah mempelajari pelajaran tersebut, sehingga prestasi yang dicapai akan lebih memuaskan.<sup>14</sup>

### 3). Bakat

Adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan orang tua.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Thomas F Staton, bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>16</sup>

Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.

### 4). Minat

Adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2003 : 57).

Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 2005 : 76).

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Jadi, minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai perasaan senang.

---

<sup>14</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 144

<sup>15</sup>Tu'u, *OP.Cit.*, hlm.79

<sup>16</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 46

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa maka ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

#### 5). Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dan belajar merupakan proses yang muncul dari dalam diri sendiri. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1). Motivasi Intrinsik, adalah keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan perilaku belajar. Motivasi intrinsik tercermin pada perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan pada materi tersebut.

2). Motivasi Ekstrinsik, adalah keadaan yang datang dari luar diri mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan perilaku belajar. Motivasi ekstrinsik tercermin pada pujian, hadiah, tata tertib, orang tua, guru, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk

---

<sup>17</sup>S.B Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148

mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya.

f. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan.<sup>18</sup>

- b. Faktor Eksternal, juga mempengaruhi prestasi seorang mahasiswa. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan di sekitar mahasiswa yang mempengaruhi belajarnya untuk memperoleh keberhasilan. Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Berikut ini penjelasan faktor lingkungan sosial dan nonsosial.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan mahasiswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dengan pernyataan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarganya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*ibid*

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hlm. 61

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan kelompok. Di dalam rumah atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang.

Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama anggotanya akan memberikan stimulus yang baik bagi mahasiswa sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya yaitu :

1). Orang Tua

Dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi mahasiswa. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anaknya adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak tersebut untuk belajar dengan rajin. Hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

2). Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah. Dan sudah pasti hal ini akan memberikan pengaruh yang baik untuk prestasi belajar anak, akan tetapi sebaliknya apabila suasana rumah terlalu ramai, sering terjadi ketegangan dan pertengkaran tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik karena konsentrasinya terganggu dan akibatnya prestasi belajar menurun.

3). Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar mahasiswa. Keadaan ekonomi orang tua mahasiswa



yang serba kekurangan dan pas-pasan akan menghambat kemajuan mahasiswa, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak menjadi kurang semangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>20</sup>

b. Faktor Lingkungan

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar mahasiswa. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru atau dosen, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

1). Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sangat sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas, karena hal ini mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Ada guru yang menyampaikan materi dengan sangat jelas sehingga mudah diterima oleh mahasiswa begitu pula sebaliknya ada guru yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga mahasiswa kurang mampu memahami dan cenderung bingung, penyampaian materi yang kurang baik ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.<sup>21</sup>

2). Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa seorang mahasiswa. Teman bergaul yang baik

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 63

<sup>21</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 81

akan berpengaruh baik terhadap diri mahasiswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri mahasiswa. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar mahasiswa memiliki teman bergaul yang baik-baik.

### 3). Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar mahasiswa. Corak kehidupan misalnya suka main judi, minum-minuman keras, menganggur, tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi mahasiswa. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik itu akan mendorong semangat mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi.<sup>22</sup>

Faktor-faktor diatas adalah contoh dari faktor-faktor lingkungan sosial, ada juga faktor lain yaitu faktor lingkungan nonsosial. Contohnya seperti letak rumah dan waktu belajar.

#### 1). Letak rumah

Rumah yang sempit dan berantakan, perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki fasilitas umum cenderung mengganggu proses belajar mahasiswa untuk meraih prestasinya.

#### 2) Waktu Belajar

Seorang mahasiswa cenderung memilih waktu yang ia senangi untuk belajar. Ia bisa belajar di sore hari, pagi hari, atau saat malam hari.<sup>23</sup>

## **D. Jalur Mahasiswa Dalam Penyampaian Prestasi (Kuliner/No Kuliner)**

### 1. PENGERTIAN JALUR PRESTASI

---

<sup>22</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* (Bandung, Pustaka Setia, 2003)

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Jalur Prestasi adalah proses seleksi masuk perguruan tinggi tanpa tes tertulis dan berfokus pada prestasi-prestasi dan pencapaian baik yang sudah didapatkan calon mahasiswa pada bidang akademik maupun non-akademik pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat. Setiap perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dapat menyelenggarakan seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan mekanisme seperti ini.

Ada beberapa Perguruan Tinggi Negeri yang mengadakan penerimaan mahasiswa baru jalur prestasi, antara lain: Universitas Indoneisa dengan Jalur Prestasi dan Pemerataan Kesempatan Belajar (PPKB), Universitas Gajah Mada dengan jalur Penelusuran Bibit Unggul Tidak Mampu (PBUTM), Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan jalur Prestasi Internasional dan Nasional (PIN), Universitas Hasanuddin dengan Jalur Penelusuran Prestasi Olahraga, Seni, dan Keilmuan (POSK), dan Universitas Diponegoro dengan jalur Seleksi Bibit Unggul Berprestasi (SBUB).

## 2. PENGERTIAN KURIKULER

Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di dalam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (interest) mereka melalui yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di kampus (Rusman, 2009: 20).

Demikian juga kurikuler adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada mahasiswa, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang dilakukan dalam sekolah atau pada saat proses belajar mengajar (Zainal Arifin, 2014:175).

Sedangkan Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap matakuliah, oleh sebab itu, tujuan kurikuler dapat diidentifikasi sebagai kualifikasi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan.

Tujuan kurikulum juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai lembaga pendidikan.

Dengan demikian, setiap tujuan kurikulum harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan kurikulum tergambar pada standar isi setiap mata kuliah atau bidang studi yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap satuan pendidikan (Tim Pengembangan MKDP, 2013: 47).

### 3. PENGERTIAN KO KURIKULER

Kegiatan ko-kurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan kampus yang pelaksanaannya dilakukan di luar mata kuliah dengan tujuan agar membant mahasiswa dalam mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler.

Sedangkan pengertian ko-kurikuler menurut beberapa pendapat yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ko-kurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di kampus maupun luar kampus, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler.

2. kegiatan ko-kurikuler

merupakan program kegiatan yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah di dapat mahasiswa dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti ataupun program khusus.

Dalam praktiknya, kegiatan ko-kurikuler bisa berasal dari beragam kegiatan yang diantaranya yaitu: mendalami materi-materi tertentu, menyelenggarakan riset, mengerjakan makalah atau membuat kliping, majalah dinding,

serta mempelajari keterampilan sehingga lebih bisa mendalam materi pelajaran . Dari kesemua kegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketikamenilai mata pelajaran yang berkaitan.

Dalam kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan/pedoman mengenai pentingnya kegiatan kokurikuler ini dilakukan sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler.

Berikut ini merupakan tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanyamahasiswa agar lebih menghayati materi yang telah di dapatnyasertamelatih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantumahasiswa agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya baru akan dipelajarinya.

#### 4. PENGERTIAN MOTIVASI BERPRESTASI

Motivasi berprestasi (need for achievement atau achievement motivation) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan, atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah tujuan atau kesuksesan.

Mangkunegara (2006) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Pengertian ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh McClelland (1987) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan dalam mengerjakan tugas-tugas yang penuh tantangan, dengan suatu ukuran keunggulan yaitu perbandingan dengan prestasi orang lain atau standar tertentu.

Menurut Murray dalam Beck (1990) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusahamelakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya. Siswa ini berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain.

Motivasi merupakan suatu daya dorong yang dimiliki individu yang keberadaannya ada dalam diri individu disebut motif (Winkel, 1987). Motif ini dapat aktif dan dinamis yang akhirnya menjadi suatu tindakan, proses pemunculannya. Kesesuaian antara tindakan dan motif dalam proses pemunculannya itu disebut motivasi.

Irwanto (1994) menambahkan bahwa dorongan untuk berprestasi ini tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada standar keunggulan (standardofexcellence), bertanggung jawab, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi.

Menurut Rabideau (2005) motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Terdapat dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal/tugas-tugas dikemudian hari. Usaha menghindari kegagalan dapat diartikan sebagai upaya mengerjakan tugas-tugas seoptimal mungkin, agar tidak gagal untuk memperoleh kesempatan yang akan datang. Demikian juga usaha untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan diri, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari kegagalan. Adanya harapan sukses, seseorang akan bekerja keras untuk meraihnya dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain. Adanya motivasi berprestasi membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap waktu.

## 5. CIRI-CIRI ORANG YANG TERMOTIVASI

McClelland (1987), menjelaskan ada tiga ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

### 1. Bertanggung jawab

Individu lebih menyukai situasi yang memungkinkannya bertanggung jawab secara pribadi atas tindakan yang diambil dalam rangka mencapai tujuan. Ditunjukkan dengan memilih tantangan yang memiliki resiko sedang sehingga individu benar-benar akan melaksanakan suatu tugas tanpa beban, karena ia memilih resiko yang sebanding dengan kemampuannya. Individu juga lebih percaya pada kemampuannya dan biasanya tidak suka terlibat pada situasi-situasi yang menentukan apa yang harus dilakukannya.

### 2. Memerlukan dan menyukai adanya umpan balik (feedback)

Lebih menyukai umpan balik tentang bagaimana tindakannya, dan sangat responsif terhadap umpan balik yang nyata. Individu yang mempunyai motivasi tinggi sangat mengharapkan adanya umpan balik mengenai bagaimana mereka bekerja (bukan affiliatif feedback atau umpan balik yang berkaitan dengan hubungan atau relasi dalam pekerjaan), sebagai upaya untuk memacu prestasinya.

Individu melihat imbalan hanya sebagai simbol keberhasilannya, bukan sebagai patokan yang menentukan tujuan akhirnya.

### 3. Inovatif dan berinisiatif

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi melakukan pekerjaannya dengan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya. Melakukan sesuatu dengan lebih baik identik dengan usaha melakukan hal tersebut dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan terus bergerak untuk mencapai hal baru dan tidak terlalu banyak istirahat serta menghindari rutinitas (McClelland, 1987). Berinisiatif meneliti lingkungannya, banyak melakukan perjalanan, mencoba hal-hal yang baru atau lebih bersifat inovatif.

### 6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

#### 1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu :

- a. Kemungkinan sukses yang dicapai, mengacu pada persepsi individu tentang kemungkinan sukses yang akan dicapai ketika melakukan tugas. Semakin tinggi persepsi individu tentang kemungkinan sukses yang dicapai maka individu tersebut akan semakin termotivasi untuk berprestasi. Atkinson mengatakan bahwa persepsi individu terhadap kemungkinan sukses pada semua tipe tugas memiliki pengaruh penting terhadap performa.
- b. Self-efficacy, mengacu pada keyakinan individu pada dirinya untuk mampu mencapai sukses. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi cenderung termotivasi untuk



berprestasi. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berpikir bahwa diri mereka mampu mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki self-efficacy yang tinggi.

- c. Value, mengacu pada pentingnya tujuan bagi individu. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengerjakan tugas dengan kemungkinan sukses sedang, karena performa dalam beberapa situasi memberikan umpan balik yang terbaik untuk melakukan perbaikan. Sehingga dengan melakukan sesuatu lebih baik maka dapat memberikan pengaruh penting terhadap diri mereka. Individu yang menilai bahwa tujuan itu sangat penting maka individu tersebut akan semakin termotivasi untuk mencapainya karena nilai dapat mengaktifkan usaha individu untuk mencapai performa yang lebih baik.
- d. Ketakutan terhadap kegagalan, mengacu pada perasaan individu tentang kegagalan yang akan membuat individu untuk semakin termotivasi sebagai upaya untuk mengatasi kegagalan.
- e. Faktor lainnya yang mengacu pada perbedaan jenis kelamin, usia, kepribadian dan pengalaman kerja. McClelland (1987) menjelaskan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Laki-laki memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi karena laki-laki lebih dilatih untuk aktif, kompetitif, dan mandiri daripada perempuan karena perempuan lebih pasif, selalu bergantung pada orang lain dan kurang percaya diri. Usia juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Kualitas motivasi berprestasi mengalami perubahan sesuai dengan usia individu. Motivasi berprestasi individu tertinggi pada usia 20-30 tahun, dan mengalami penurunan setelah usia pertengahan. Selanjutnya Gage dan Berliner (1984) mengemukakan bahwa faktor kepribadian juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Individu yang menganggap keberhasilan adalah karena dirinya akan memiliki motivasi berprestasi yang berbeda pula dengan individu yang menganggap keberhasilan hanya karena sesuatu di luar dirinya atau karena

keberuntungan saja. Individu yang mengalami kecemasan akan semakin termotivasi karena adanya perasaan takut terhadap kegagalan.

## 2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yang bersumber dari luar diri individu tersebut. Faktor ekstrinsik mengacu pada situasi dan adanya kesempatan. Faktor ekstrinsik ini dapat berupa hubungan pimpinan dengan bawahan, hubungan antar rekan sekerja, sistem pembinaan dan pelatihan, sistem kesejahteraan, lingkungan fisik tempat kerja (Andreani dalam Kadir, 2009), status kerja, administrasi dan kebijakan perusahaan (Herzberg dalam Siagian, 1995).

McClelland (dalam Hawadi, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang antara lain:

- a. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan  
Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.
- b. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan  
Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi. Faktor latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan dapat menjelaskan keterkaitan hubungan kemandirian terhadap motivasi berprestasi.
- c. Peniruan tingkah laku (modelling)  
Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu.
- d. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklm belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

e. Harapan orangtua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

## 7. KARAKTER MOTIVASI BERPRESTASI

Menurut Hall dan Lindzey (1985) karakter individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu:

1. Dalam hal emosi individu tersebut cenderung berambisi dan bersemangat.
2. Pada umumnya melakukan semua tugas dengan baik.
3. Pada umumnya lebih cepat dalam mempelajari sesuatu yang baru dan menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat juga.
4. Cenderung membuat prestasi yang bagus, bahkan dalam bidang-bidang di luar kemampuannya secara khusus.

## 8. INDIKATOR MOTIVASI BERPRESTASI

Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi, untuk bekerja sama dengan orang lain dan mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Motivasi berprestasi sebagai suatu sikap yang stabil adalah suatu konsep yang berbeda dengan motivasi untuk melakukan sesuatu yang spesifik atau khusus dalam situasi tertentu. Meskipun motivasi berprestasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi berprestasi itu sendiri.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa indikator yang digunakan dalam melihat motivasi berprestasi yaitu:

1. Menurut Heckhausen dalam Mulyani (2006) indikator motivasi berprestasi diantaranya:

a. Berorientasi sukses

Individu diharapkan pada situasi berprestasi ia akan merasa optimis bahwa kesuksesan akan diraihinya dan dalam mengerjakan tugas seseorang lebih terdorong oleh harapan untuk sukses.

b. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi untuk mendapatkan yang diinginkan. Dalam menumbuhkan sikap kerja keras adabeberapa hal yang perlu dimiliki yaitu memiliki sikap pantang menyerah, adanya tujuan, tekun dalam usaha.

c. Berorientasi ke depan

Seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa mendatang dan dengan memperhatikan waktu. Seseorang cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang dan ia menghargai waktuserta ia lebih dapat menanggihkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang.

d. Suka tantangan

Seseorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Hal itu menjadikan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetisi profesional yang dimiliki, dengan demikian maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi siswa.

e. Tangguh

Seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas-

tugasnya menunjukkan keuletannya, dan tidak mudah putus asa dan berusaha sesuai dengan kemampuannya.

2. Menurut Wigfield dan Eccles (2002) mengemukakan bahwa indikator dari motivasi berprestasi, khususnya dalam akademik meliputi:
  - a. Choice atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas nonakademik. Perilaku memilih tugas prestasi ini misalnya memilih mengerjakan tugas sekolah dari pada menonton televisi, bermain game, ataupun aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat dipilih untuk mengisi waktu luang.
  - b. Persistence atau ulet dalam tugas prestasi, terutama pada waktu menghadapi rintangan seperti kesulitan, kebosanan, ataupun kelelahan.
  - c. Effort atau mengerahkan usaha baik berupa usaha secara fisik maupun usaha secara kognitif seperti misalnya menerapkan strategi kognitif ataupun strategi metakognitif. Perilaku yang mencerminkan usaha ini misalnya berupa mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sekelas atau teman lain di luar jam sekolah, memikirkan secara mendalam materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan waktu yang memadai untuk mempersiapkan ujian, dan merencanakan aktivitas belajar.
3. Menurut Sofyan dan Uno (2004) Setidaknya terdapat enam indikator motivasi berprestasi yaitu:
  - a. Hasrat dan keinginan berhasil.
  - b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
  - c. Harapan dan cita-cita masa depan.
  - d. Penghargaan dalam belajar.
  - e. Kegiatan yang menarik dalam belajar.
  - f. Lingkungan belajar yang kondusif.
4. Menurut McClelland (1987) mengemukakan bahwa ada enam indikator individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:
  - a. Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya.

- b. Bertanggung jawab yaitu mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai.
- c. Evaluatif yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa, melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.
- d. Mengambil resiko “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.
- e. Kreatif dan inovatif yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya.
- f. Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

#### **E. CARA PTKIN DALAM MENGEMBANGKAN MAHASISWA YANG BERPRESTASI**

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Tidak dibidang pendidikan, perguruan tinggi dengan fungsi Tridharma yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, sebagai institusi dibidang penelitian dan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat menghasilkan hasil-hasil penelitian yang dapat berbentuk inovasi dan discovery dalam khasanah ilmu pengetahuan, serta aplikasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang berbentuk pengabdian masyarakat.

24

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), merupakan institusi perguruan tinggi yang berada dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang melaksanakan tridharma yang berkhasanah keislaman. Berdasarkan data DIKTIS (Direktorat Pendidikan Tinggi Islam) tahun 2016 yang dimuat dalam

Regional Kompas, jumlah PTKIN di seluruh Indonesia berjumlah 55 institusi. Berdasarkan kategorinya PTKIN dibagi menjadi tiga kategori yaitu Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dengan jumlah 11 institusi berkategori UIN, 26 institusi berkategori IAIN dan 18 institusi berkategori STAIN (Achmad Faizal, 2016).

Mahasiswa berprestasi merupakan mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik akademik maupun non akademik, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila. Menjadi mahasiswa berprestasi merupakan kebanggaan tersendiri bagi individu setiap mahasiswa. Selain itu keberadaan mahasiswa berprestasi, kerap menjadi contoh dan perwajahan bagi setiap universitas dimanapun..<sup>25</sup>

Adapun strategi yang akan dikembangkan dalam pembinaan dan pengembangan mahasiswa yang berprestasi adalah sebagai berikut :<sup>26</sup>

#### 1. Pembinaan Bidang Penalaran

Pembinaan di bidang penalaran adalah upaya mengembangkan intelektual dan mempertajam daya kritis mahasiswa agar mereka memiliki sikap cendekia sekaligus menjadi bagian kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan fitrah hidup manusia sebagai makhluk berpikir. Bernalar berarti juga menyangkut proses berpikir yang dimiliki seseorang. Pembinaan di bidang penalaran yaitu suatu cara pembinaan untuk melatih olah-pikir mahasiswa. Mahasiswa diarahkan dan dikondisikan agar mereka mampu berpikir komprehensif (kritis, analitis, sistematis dan logis) dan mempunyai sikap ilmiah yang realistis. Pembinaan penalaran juga merupakan wahana penempatan proses belajar yang kelak dikemudian hari menumbuhkan suatu sintesis ide-ide kreatif yang berguna bagi lingkungannya.

---

25

26

Kegiatan pembinaan penalaran terdiri atas: penelitian mahasiswa, diskusi ilmiah, seminar dan lokakarya, jurnal ilmiah, bulletin, pers, karya ilmiah, debat bahasa asing, program kreativitas mahasiswa, pembinaan bidang keislaman, pembinaan wawasan kebangsaan dan anti narkoba.

## 2. Pembinaan Bidang Minat, Bakat, Kegemaran Mahasiswa dan Pembinaan Lingkungan

Kegemaran merupakan bentuk ekspresi dari minat. Seseorang merasa gembira dan puas apabila ia melakukan aktivitas yang memang digemarinya. Minat, bakat dan kegemaran merupakan kebutuhan psikis yang perlu dipenuhi, sehingga memerlukan pola pembinaan dan pengarahan agar menjadi potensi positif yang menunjang prestasi akademik mahasiswa. Dalam menempuh studi, mahasiswa tidak akan luput dari kebutuhan psikis tersebut. Minat, bakat dan kegemaran mahasiswa dapat terwujud melalui permainan peran. Permainan peran yaitu semacam peran sosial yang mendorong munculnya kegembiraan ketika mahasiswa memainkan peran tertentu secara baik. Mahasiswa yang menjadi pemain sepak bola, bulu tangkis, atau kegiatan seni lainnya akan merasa gembira dan bahagia ketika tim atau dirinya menjuarai pertandingan atau perlombaan. Ia akan dielu-elukan oleh orang-orang yang menaruh perhatian terhadap perannya.

Untuk itu, pembinaan di bidang minat, bakat dan kegemaran ini merupakan suatu upaya membangun kondisi dan situasi di kampus secara kondusif agar para mahasiswa dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya, memperoleh dorongan atau motivasi dari lingkungan sosialnya, serta dapat memacu prestasi dirinya. Pada sisi yang lain melalui berbagai aktivitas tersebut dikondisikan bagaimana mahasiswa belajar berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat / dunia kerja, sehingga mereka akan lebih mengenal tempat nantinya



akan kembali. Wujud pembinaan di bidang ini berupa pelembagaan aktivitas mahasiswa ke dalam unit-unit aktivitas.

### 3. Pembinaan Bidang Kesejahteraan Mahasiswa

Bidang kesejahteraan dan lingkungan mahasiswa terdiri atas :

#### a. Pemberian Beasiswa

Untuk membantu dan memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi-prestasi khusus baik secara akademis maupun non akademis, tersedia beasiswa. Beasiswa dari berbagai sumber yaitu : Beasiswa KIP, Transmigrasi, Basnaz, Bank Indonesia dan dari Bank-bank seperti: Sumsel Babel, BNI, BRI, BSI dan dari pihak-pihak stakeholders lain yang tidak mengikat.

#### b. Pengembangan Karier Mahasiswa Berprestasi

Dengan adanya pengembangankarirmahasiswa dengan pihak ketiga seperti institusi negeri maupun swasta dapat memberikan timbal balik untuk pembangunan universitas dan eksistensi mahasiswa. Menyadari akan tugas dan kewajiban mahasiswa dalam masyarakat, maka dengan bekal pendidikan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Dengan ini, mahasiswa akan merasa bertanggung jawab untuk ikut mewujudkan mahasiswa berprestasi yang mempunyai daya saing di berbagai bidang yang meliputi jasa, industri, perkantoran, properti dan lain sebagainya. Pengembangan Karir Mahasiswa dalam program utamanya adalah memberikan bekal pelatihan menghadapi dunia kerja dan kewirausahaan sehingga dapat memberikan motivasi dalam menentukan pilihan sebagai mahasiswa berprestasi yang mandiri dan sukses di berbagai bidang keilmuan, serta kerjasamarekrutment dengan pengguna (Stakeholders).

#### c. Penghargaan Karya Mahasiswa

Memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik yang mempunyai level Daerah, Regional, Nasional maupun Internasional. Bentuk penghargaan tersebut dapat berupa nominal uang atau kesejahteraan lain untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam mencapai prestasi di perguruan tinggi sesuai dengan kebijakan ataupun aturan yang sudah ditetapkan.

#### 4. Pembinaan Bidang Kerjasama

Kerjasama yang dikembangkan adalah:

##### a. Kerjasama dalam negeri

1. Kerjasama dengan DIKTIS (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam) melalui program:

(1) Cooperative Education Program (CO-OP).

(2) Pelatihan softskills bagi mahasiswa.

(3) Pengembangan pusat Kewirausahaan dan Produktivitas Nasional.

2. Kerjasama dengan PTKIN dan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta seluruh Indonesia.

3. Kerjasama dengan Institusi pengguna (Stakeholders) baik negeri maupun swasta.

4. Kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia.

##### b. Kerjasama luar negeri Kerjasama luar negeri dilakukan dengan:

1. Perguruan Tinggi yang ada di luar negeri.

2. Lembaga-lembaga terkait yang ada di luar negeri.

#### 5. Pusat Bimbingan dan Konseling

Pusat bimbingan dan konseling adalah membantu para mahasiswa berprestasi sekitar yang ingin lebih banyak mengenal diri sendiri, ingin mendapatkan penyesuaian yang lebih baik serta pemecahan

masalah-masalah pribadi dan sosial. Pusat Bimbingan dan Konseling selain memberikan pelayanan di bidang konseling, juga layanan testing kejiwaan. Mahasiswa yang berkeinginan untuk berkonsultasi mengenai segala persoalan dapat berhubungan dengan Pusat Bimbingan dan konseling, yang dibina oleh Dosen Psikologi, dan dosen Bimbingan dan Konseling di Universitas atau bimbingan dan konseling di tingkat Fakultas. Pusat bimbingan dan konseling berperan untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi merupakan kecakapan hasil belajar yang didasarkan pada kecerdasan emosi dan karena itu menghasilkan kinerja menonjol dalam pekerjaan (Goleman, 2005). Kecerdasan emosi menentukan untuk memahami keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur, yaitu: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan kecakapan membina hubungan dengan orang lain atau keterampilan sosial. Masing-masing unsur dalam kecerdasan emosional ini akan dijelaskan dalam pembahasan berikut :<sup>27</sup>

a) Kesadaran Diri

Intuisi dan firasat berkaitan dengan kemampuan mengindra pesan-pesan dari penyimpanan memori yang di dalamnya tersimpan kebijaksanaan dan kearifan. Kemampuan ini terdapat di pusat kesadaran diri dan kesadaran diri merupakan keterampilan dasar yang vital untuk ketiga kecakapan emosi berikut. Kesadaran diri adalah untuk mengetahui tentang suatu emosi dapat memengaruhi diri sendiri dan kemampuan menggunakan nilai-nilai untuk membuat keputusan yang tepat. Penilaian diri yang akurat adalah penerimaan dengan tulus terhadap kelebihan yang dimiliki dan juga atas batas-batas pribadi, mempunyai visi pribadi disertai kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Percaya diri adalah keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai, dan tujuan hidup.

Kesadaran emosi dimulai dengan penyalarsan diri terhadap aliran perasaan yang ada dalam diri, kemudian mengenali bagaimana emosi-emosi itu membentuk persepsi, pikiran, dan tindakan. Dari kesadaran diri itu muncullah kesadaran lain bahwa kesadaran itu ternyata mempunyai pengaruh terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya. Seseorang yang mempunyai kecakapan ini selalu sadar tentang emosinya bahkan dapat mengenali kehadiran emosi-emosi itu dan merasakannya secara fisik. Kemudian dapat mengartikulasikan perasaan-perasaan tersebut dengan ekspresi yang tepat.

b) Pengendalian Diri

Pengendalian emosi oleh diri sendiri tidak hanya berarti meredam rasa tertekan atau menahan gejala emosi, tetapi juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi tertentu termasuk yang tidak menyenangkan. Misalnya, para dokter yang harus menyampaikan kabar buruk kepada pasien atau keluarganya harus tampil murung atau sedih sebagaimana sering terjadi ketika petugas rumah duka menghadapi keluarga yang berduka. Kendali diri emosi tidak persis sama dengan pengendalian berlebihan, penyangkalan semua perasaan, dan spontanitas. Kendali diri yang berlebihan justru dapat mendatangkan kerugian, baik fisik maupun mental. Orang yang mematikan perasaannya terutama perasaan negatif yang kuat dapat menyebabkan peningkatan denyut jantung, sekaligus naiknya tekanan darah. Apabila penekanan emosi ini menjadi kronis, kemampuan berpikir dapat menjadi rusak yang berakibat rendahnya kinerja intelektual dan merusak interaksi sosial.

c) Memotivasi Diri Sendiri

Motif dan emosi mempunyai akar kata yang sama dalam bahasa Latin, *movere*. Artinya, menggerakkan. Emosi secara harfiah dapat diartikan sebagai yang menggerakkan manusia untuk meraih

sasaran yang diinginkan. Emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi dan pada gilirannya motivasi menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan. Sebuah karya besar berawal dari perasaan yang bergelora.

Motivasi hadir ketika orang menyadari dirinya sendiri secara utuh. Kehadiran yang melibatkan emosi bahwa seseorang merasa keterbukaan dan keterlibatan aktif, sehingga dapat menyumbangkan gagasan kreatif, energi, dan intuisi secara penuh. Ketidakhadiran diri sebagai lawannya tampak pada orang yang menjalani suatu rutinitas dengan pola yang begitu-begitu saja, diiringi dengan rasa bosan atau tanpa perasaan ikatan dengan hal yang sedang dilakukan. Untuk dapat hadir pada diri sendiri dibutuhkan kemampuan untuk tidak mudah dikuasai rasa cemas. Karena itu harus bisa bersikap terbuka kepada orang lain dan bukan sebaliknya. Ketika seseorang dapat hadir secara utuh dalam dirinya sendiri, ia lebih mampu untuk menyelaraskan diri dengan orang lain di sekitarnya dan juga terhadap tuntutan situasi. Seperti air, ia pun mudah untuk menyesuaikan diri dengan apapun yang dibutuhkannya.

d) Menumbuhkan Rasa Empati

Kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengatakannya secara jelas merupakan intisari dari empati. Kebanyakan orang jarang mengungkapkan perasaan mereka lewat kata-kata langsung. Mereka mengungkapkan perasaan mereka lewat nada suara, ekspresi wajah atau cara-cara nonverbal yang lainnya. Agar dapat memahami cara-cara komunikasi ini yang tampaknya samar-samar, diperlukan kecakapan mendasar khususnya kesadaran diri dan kendali diri. Jika dari diri sendiri tidak mampu untuk menyadari dan memahami perasaan sendiri, akan sulit untuk mengindra perasaan

orang lain. Jadi empati dalam diri dapat menjadi radar sosial bagi orang lain.

Inti empati adalah menjadi pendengar yang baik. Mendengarkan dengan baik sangat diperlukan dalam keterampilan sosial. Orang yang tidak dapat atau tidak bersedia mendengarkan adalah orang yang acuh tak acuh dan tidak peduli yang pada saatnya orang tidak mau berkomunikasi lagi. Mendengarkan adalah seni. Mendengarkan dengan baik dan mendalam sama artinya dengan memerhatikan lebih daripada yang dikatakan. Bentuknya bisa dengan mengajukan pertanyaan atau mengulang dengan kata-kata sendiri untuk memastikan apa yang telah didengarkan. Jadi mendengar secara aktif.

e) Keterampilan Bersosialisasi

Keterampilan untuk saling memengaruhi satu sama lain sudah ada sejak manusia itu ada. Setiap orang sudah saling memengaruhi suasana hati. Memengaruhi kondisi emosi orang lain agar menjadi lebih baik atau lebih buruk merupakan hal yang sudah alamiah. Hampir setiap saat dilakukan oleh manusia, saling menularkan emosi kepada orang lain. Aspek lain dari keterampilan sosial adalah keterampilan bermain dalam suatu tim. Manusia sejak zaman purba telah bermain dalam tim terutama untuk mempertahankan eksistensinya. Hubungan sosial yang rumit dan unik pada manusia telah memberikan keunggulan yang sangat penting untuk perjuangan mempertahankan hidup. Bakat yang canggih dan luar biasa untuk bekerja sama ini mencapai bentuknya yang paling tinggi dalam perusahaan modern.

6. Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK)

Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) adalah program kegiatan pembinaan mahasiswa yang diberikan kepada seluruh mahasiswa baru selama 1 (satu) minggu penuh untuk berkegiatan di dalam kampus. Dalam kegiatan ini seluruh mahasiswa

diasramakan di kampus guna mendapatkan materi dan bimbingan mental spiritual, kesiapan belajar di perguruan tinggi dan kematangan sosial yang jauh lebih baik. Program ini untuk sementara masih ditangani melalui program Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) yang setiap tahun diadakan bagi mahasiswa baru selama 3 hari.

#### 7. Bidang Organisasi

Program Pembinaan Organisasi ialah segala bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang organisasi. Dalam kenyataan, banyak di antara mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi, baik yang sifatnya kepanitiaan maupun kelembagaan, intra kampus maupun ekstra kampus. Pembinaan di bidang organisasi kemahasiswaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis berorganisasi, kepemimpinan, dan kemampuan kerjasama. Bentuk-bentuk organisasi intra kampus di PTKIN pada dasarnya di bagi dalam tiga bidang yakni yang bergerak di bidang legislatif, eksekutif dan profesi. Organisasi bidang legislatif meliputi: Senat Mahasiswa baik tingkat Universitas, maupun Fakultas; Organisasi bidang eksekutif meliputi: Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Badan Eksekutif Mahasiswa; sedangkan organisasi di bidang profesi ialah yakni Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) dan Badan Semi Otonom (BSO) baik di tingkat Universitas maupun di tingkat Fakultas, seperti HMJ dan Unit-unit komunitas mahasiswa. Realisasi program bidang kemahasiswaan sangat tergantung kepada profesionalisme mahasiswa dalam melaksanakan program tersebut. Sementara itu mahasiswa juga berkewajiban melaksanakan kegiatan akademiknya. Diakui bahwa faktor yang menjadikan suatu program dapat dilaksanakan khususnya di bidang kemahasiswaan antara lain semangat kerja mahasiswa, sumber daya dan dana, manajemen

waktu bagi mahasiswa, sarana dan prasarana kegiatan, atmosfer sosial-akademik kampus dan kondisi rasional, dan lain-lain.

Berorganisasi merupakan sebuah pilihan bagi seorang mahasiswa. Ada sebuah hasil atau kesimpulan yaitu bahwa prestasi belajar mahasiswa yang mengikuti organisasi intra kampus lebih baik/tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi intra kampus. Selanjutnya, pembahasan terkait dengan berorganisasi dan berprestasi. Pembahasan tersebut difokuskan pada beberapa permasalahan, yaitu:<sup>28</sup>

1. Keseimbangan antara akademik dan organisasi sebagian orang berpendapat bahwa berorganisasi memang penting adanya. Karena dari organisasi, seorang mahasiswa bisa memiliki pengalaman lebih dari pada mahasiswa yang tidak berorganisasi. Dan pengalaman dalam organisasi tentunya akan bermanfaat kelak ketika sudah hidup di masyarakat. Kemudian untuk membangun strategi agar dalam berorganisasi ini tetap bisa berprestasi yaitu dengan tetap mendahulukan akademik dari pada kegiatan organisasi.

2. strategi belajar mahasiswa yang aktif dalam organisasi Selanjutnya, terkait dengan strategi belajarnya, dari pengamatan ini bisa diambil strateginya yaitu dengan memilih waktu yang efektif untuk belajar. Dan setiap orang tentunya memiliki waktu-waktu yang efektif tersendiri.

3. Peran yang bisa dilakukan organisasi untuk mendukung anggotanya berprestasi Dan peran yang bisa dilakukan organisasi untuk mendukung prestasi akademik dari anggotanya yaitu dengan tidak memberikan paksaan kepada anggotanya. Berorganisasi merupakan kepentingan bersama untuk mengimplementasikan visi



dan misi serta cita-cita dari organisasi tersebut. Kegiatan akademik merupakan kegiatan yang sifatnya individual, sedangkan kegiatan organisasi adalah kegiatan bersama.

Jadi, ketika seseorang itu lebih mendahulukan organisasi, maka akademiknya tidak ada yang menggantikannya. Sedangkan jika seseorang mendahulukan akademik, mungkin untuk kegiatan organisasi bisa digantikan seseorang lainnya dan tentunya ini masih bisa jalan.. Terlepas dari hal itu, seseorang harus memiliki skala prioritas. Skala prioritas tersebut yaitu:

1. penting dan mendesak
2. mendesak dan tidakpenting
3. tidakpenting dan mendesak
4. tidakpenting dan tidakmendesak.

Jadi, antaraorganisasi dan prinsipinibisaditerapkandengankonseptersebut.

## 9. PENGERTIAN JALUR PRESTASI

Jalur Prestasi adalah proses seleksi masuk perguruan tinggi tanpa tes tertulis dan berfokus pada prestasi-prestasi dan pencapaian baik yang sudah didapatkan calon mahasiswa pada bidang akademik maupun non-akademik pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat. Setiap perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dapat menyelenggarakan seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan mekanisme seperti ini.

Ada beberapa Perguruan Tinggi Negeri yang mengadakan penerimaan mahasiswa baru jalur prestasi, antara lain: Universitas Indoneisa dengan Jalur Prestasi dan Pemerataan Kesempatan Belajar (PPKB), Universitas Gajah Mada dengan jalur Penelusuran Bibit Unggul Tidak Mampu (PBUTM), Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan jalur Prestasi Internasional dan Nasional (PIN), Universitas Hasanuddin dengan Jalur Penelusuran Prestasi Olahraga, Seni, dan

Keilmuan (POSK), dan Universitas Diponegoro dengan jalur Seleksi Bibit Unggul Berprestasi (SBUB).

#### 10. PENGERTIAN KURIKULER

Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di dalam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (interest) mereka melalui yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di kampus (Rusman, 2009: 20).

Demikian juga kurikuler adalah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada mahasiswa, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang dilakukan dalam sekolah atau pada saat proses belajar mengajar (Zainal Arifin, 2014: 175).

Sedangkan tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap matakuliah, oleh sebab itu, tujuan kurikuler dapat diidentifikasi sebagai kualifikasi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu di suatu lembaga pendidikan.

Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional. Dalam kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan kurikuler tergambar pada standar isi setiap matakuliah atau bidang studi yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap satuan pendidikan (Tim Pengembangan MKDP, 2013: 47).<sup>29</sup>

#### 11. PENGERTIAN KO KURIKULER

Kegiatan ko-kurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan kampus yang pelaksanaannya dilakukan di luar matakuliah dengan tujuan agar

---

<sup>29</sup>R. Saputri, "tujuan kurikuler", (riau: 2018), hlm. 1-3.

membantu mahasiswa dalam hal mendalamisekaligusmenghayatiberbagaimateri yang nantiakandipelajarinyaketikadalamkegiatanintrakurikuler.

Sedangkanpengertiankokurikuler menurutbeberapa pendapat yang lainnyaadalahsebagai berikut:

3. Kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luardari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketikawaktulibur. Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di kampus maupun luarkampus, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetapharus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler.
4. kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada dalam disertapenghaya tan materi yang telah di dapat mahasiswa dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti ataupun program khusus. Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler bisa berasal dari beragam kegiatan yang diantaranya yaitu: mendalami materi-materi tertentu, menyelenggarakan riset, mengerjakan makalah atau membuat kliping, majalah dinding, serta mempelajari keterampilan sehingga lebih bisa mendalam materi pelajaran. Dari kesemuakegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketikamenilai mata pelajaran yang berkaitan. Dalam kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya bisa dijadikan sebagai acuan/pedoman mengenai pentingnya kegiatan kokurikuler ini dilakukan sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Berikut ini merupakan tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler diantaranya yaitu sebagai berikut:
  - c. Kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya mahasiswa agar lebih menghayati materi yang telah di dapatnyasertamelatih tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.
  - d. Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantu mahasiswa agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya baru akan dipelajarinya.<sup>30</sup>

## 12. PENGERTIAN MOTIVASI BERPRESTASI

Motivasi berprestasi (need for achievement atau achievement motivation) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan, atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah tujuan atau kesuksesan.

---

<sup>30</sup>Ibid, hlm. 4-5.

Mangkunegara (2006) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Pengertian ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh McClelland (1987) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan dalam mengerjakan tugas-tugas yang penuh tantangan, dengan suatu ukuran keunggulan yaitu perbandingan dengan prestasi orang lain atau standar tertentu.

Menurut Murray dalam Beck (1990) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya. Siswa ini berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain.

Motivasi merupakan suatu daya dorong yang dimiliki individu yang keberadaannya ada dalam diri individu disebut motif (Winkel, 1987). Motif ini dapat aktif dan dinamis yang akhirnya menjadi suatu tindakan, proses pemunculannya. Kesesuaian antara tindakan dan motif dalam proses pemunculannya itu disebut motivasi.

Irwanto (1994) menambahkan bahwa dorongan untuk berprestasi ini tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada standar keunggulan (standard of excellence), bertanggung jawab, dan terbuka terhadap umpan balik guna memperbaiki prestasi.

Menurut Rabideau (2005) motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Terdapat dua aspek yang mendasari motivasi berprestasi, yaitu pengharapan untuk sukses dan menghindari kegagalan. Kedua aspek motivasi ini berhubungan dengan hal-hal/tugas-tugas dikemudian hari. Usaha menghindari kegagalan dapat diartikan sebagai upaya mengerjakan tugas-tugas seoptimal mungkin, agar tidak gagal untuk memperoleh kesempatan yang akan datang. Demikian juga usaha untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan diri, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari kegagalan. Adanya harapan sukses, seseorang akan bekerja keras untuk meraihnya dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain. Adanya motivasi berprestasi membuat seseorang mengerahkan seluruh kemampuannya untuk menjalankan semua kegiatan yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target-target tertentu yang harus dicapainya pada setiap waktu.<sup>31</sup>

### 13. CIRI-CIRI ORANG YANG TERMOTIVASI

McClelland (1987), menjelaskan ada tiga ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:

#### 4. Bertanggung jawab

Individu lebih menyukai situasi yang memungkinkannya bertanggung jawab secara pribadi atas tindakan yang diambil dalam rangka mencapai tujuan. Ditunjukkan dengan memilih tantangan yang memiliki resiko sedang sehingga individu benar-benar akan melaksanakan suatu tugas tanpa beban, karena ia memilih resiko yang sebanding dengan kemampuannya. Individu juga lebih percaya pada kemampuannya dan biasanya tidak suka terlibat pada situasi-situasi yang menentukan apa yang harus dilakukannya.

#### 5. Memerlukan dan menyukai adanya umpan balik (feedback)

Lebih menyukai umpan balik tentang bagaimana tindakannya, dan sangat responsif terhadap umpan balik yang nyata. Individu yang mempunyai motivasi tinggi sangat mengharapkan adanya umpan balik mengenai bagaimana mereka bekerja (bukan affiliatif feedback atau umpan balik yang berkaitan dengan hubungan atau relasi dalam pekerjaan), sebagai upaya untuk memacu prestasinya. Individu melihat imbalan hanya sebagai simbol keberhasilannya, bukan sebagai patokan yang menentukan tujuan akhirnya.

#### 6. Inovatif dan berinisiatif

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi melakukan pekerjaannya dengan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya. Melakukan sesuatu dengan lebih baik identik dengan usaha melakukan hal tersebut dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan terus bergerak untuk mencapai hal baru dan tidak terlalu

---

<sup>31</sup>Muhammad idamansyag, "menjadimahasiswaberprestasi", (yogyakarta: 2018), hlm. 18-20.

banyak istirahat serta menghindari rutinitas (McClelland, 1987). Berinisiatif meneliti lingkungannya, banyak melakukan perjalanan, mencoba hal-hal yang baru atau lebih bersifat inovatif.<sup>32</sup>

#### 14. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Berprestasi

McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

##### 3. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor-faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu :

- f. Kemungkinan sukses yang dicapai, mengacu pada persepsi individu tentang kemungkinan sukses yang akan dicapai ketika melakukan tugas. Semakin tinggi persepsi individu tentang kemungkinan sukses yang dicapai maka individu tersebut akan semakin termotivasi untuk berprestasi. Atkinson mengatakan bahwa persepsi individu terhadap kemungkinan sukses pada semua tipe tugas memiliki pengaruh penting terhadap performa.
- g. Self-efficacy, mengacu pada keyakinan individu pada dirinya untuk mampu mencapai sukses. Semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang maka individu akan semakin termotivasi untuk berprestasi. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi cenderung termotivasi untuk berprestasi. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi berpikir bahwa diri mereka mampu mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki self-efficacy yang tinggi.
- h. Value, mengacu pada pentingnya tujuan bagi individu. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mengerjakan tugas dengan kemungkinan sukses sedang, karena performa dalam beberapa situasi memberikan umpan balik yang terbaik untuk melakukan perbaikan. Sehingga dengan melakukan sesuatu lebih baik maka dapat memberikan pengaruh penting terhadap diri mereka. Individu yang menilai bahwa tujuan itu sangat penting maka individu tersebut akan semakin termotivasi untuk mencapainya karena nilai dapat mengaktifkan usaha individu untuk mencapai performa yang lebih baik.
- i. Ketakutan terhadap kegagalan, mengacu pada perasaan individu tentang kegagalan yang akan membuat individu untuk semakin termotivasi sebagai upaya untuk mengatasi kegagalan.
- j. Faktor lainnya yang mengacu pada perbedaan jenis kelamin, usia, kepribadian dan pengalaman kerja. McClelland (1987) menjelaskan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Laki-

---

<sup>32</sup>Ibid, hlm. 20-21.

laki memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi karena laki-laki lebih dilatih untuk aktif, kompetitif, dan mandiri daripada perempuan karena perempuan lebih pasif, selalu bergantung pada orang lain dan kurang percaya diri. Usia juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Kualitas motivasi berprestasi mengalami perubahan sesuai dengan usia individu. Motivasi berprestasi individu tertinggi pada usia 20-30 tahun, dan mengalami penurunan setelah usia pertengahan. Selanjutnya Gage dan Berliner (1984) mengemukakan bahwa faktor kepribadian juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang. Individu yang menganggap keberhasilan adalah karena dirinya akan memiliki motivasi berprestasi yang berbeda pula dengan individu yang menganggap keberhasilan hanya karena sesuatu di luar dirinya atau karena keberuntungan saja. Individu yang mengalami kecemasan akan semakin termotivasi karena adanya perasaan takut terhadap kegagalan.

#### 4. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang yang bersumber dari luar diri individu tersebut. Faktor ekstrinsik mengacu pada situasi dan adanya kesempatan. Faktor ekstrinsik ini dapat berupa hubungan pimpinan dengan bawahan, hubungan antar rekan sekerja, sistem pembinaan dan pelatihan, sistem kesejahteraan, lingkungan fisik tempat kerja (Andreani dalam Kadir, 2009), status kerja, administrasi dan kebijakan perusahaan (Herzberg dalam Siagian, 1995).

McClelland (dalam Hawadi, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang antara lain:

- f. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan  
Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.
- g. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan  
Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi. Faktor latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan dapat menjelaskan keterkaitan hubungan kemandirian terhadap motivasi berprestasi.
- h. Peniruan tingkah laku (modelling)  
Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi dalam derajat tertentu.

- i. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung  
Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.
- j. Harapan orangtua terhadap anaknya  
Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.<sup>33</sup>

#### 15. KARAKTER MOTIVASI BERPRESTASI

Menurut Hall dan Lindzey (1985) karakter individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu:

- 5. Dalam hal emosi individu tersebut cenderung berambisi dan bersemangat.
- 6. Pada umumnya melakukan semua tugas dengan baik.
- 7. Pada umumnya lebih cepat dalam mempelajari sesuatu yang baru dan menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat juga.
- 8. Cenderung membuat prestasi yang bagus, bahkan dalam bidang-bidang di luar kemampuannya secara khusus<sup>34</sup>.

#### 16. INDIKATOR MOTIVASI BERPRESTASI

Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Beberapa orang dimotivasi untuk berprestasi, untuk bekerja sama dengan orang lain dan mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Motivasi berprestasi sebagai suatu sikap yang stabil adalah suatu konsep yang berbeda dengan motivasi untuk melakukan sesuatu yang spesifik atau khusus dalam situasi tertentu. Meskipun motivasi berprestasi itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi berprestasi itu sendiri.

Di bawah ini akan dijelaskan beberapa indikator yang digunakan dalam melihat motivasi berprestasi yaitu:

- 5. Menurut Heckhausen dalam Mulyani (2006) indikator motivasi berprestasi diantaranya:
  - f. Berorientasi sukses  
Individu diharapkan pada situasi berprestasi ia akan merasa optimis bahwa kesuksesan akan diraihinya dan dalam mengerjakan tugas seseorang lebih terdorong oleh harapan untuk sukses.

---

<sup>33</sup>Ibid, hlm. 21-24.

<sup>34</sup>Ibid, 24.



- g. Kerja keras  
Kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi untuk mendapatkan yang diinginkan. Dalam menumbuhkan sikap kerja keras adabeberapa hal yang perlu dimiliki yaitu memiliki sikap pantang menyerah, adanya tujuan, tekun dalam usaha.
  - h. Berorientasi ke depan  
Seseorang mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa mendatang dan dengan memperhatikan waktu. Seseorang cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya dalam waktu yang akan datang dan ia menghargai waktuserta ia lebih dapat menanggihkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang.
  - i. Suka tantangan  
Seseorang lebih suka jenis tugas yang cukup rawan antara sukses dan gagal. Hal itu menjadikan pendorong baginya untuk melaksanakan dengan sungguh-sungguh, suka situasi prestasi yang mengandung resiko yang cukup untuk gagal, dan suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetisi profesional yang dimiliki, dengan demikian maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi siswa.
  - j. Tangguh  
Seseorang bila dihadapkan suatu tugas yang berat sekalipun tidak mudah menyerah, tetap bekerja dengan baik untuk mencapai prestasi terbaiknya dibanding dengan orang lain, dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletannya, dan tidak mudah putus asa dan berusaha sesuai dengan kemampuannya.
6. Menurut Wigfield dan Eccles (2002) mengemukakan bahwa indikator dari motivasi berprestasi, khususnya dalam akademik meliputi:
- d. Choice atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas nonakademik. Perilaku memilih tugas prestasi ini misalnya memilih mengerjakan tugas sekolah dari pada menonton televisi, bermain game, ataupun aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat dipilih untuk mengisi waktu luang.
  - e. Persistence atau ulet dalam tugas prestasi, terutama pada waktu menghadapi rintangan seperti kesulitan, kebosanan, ataupun kelelahan.
  - f. Effort atau mengerahkan usaha baik berupa usaha secara fisik maupun usaha secara kognitif seperti misalnya menerapkan strategi kognitif ataupun strategi metakognitif. Perilaku yang mencerminkan usaha ini misalnya berupa mendiskusikan materi pelajaran dengan teman sekelas atau teman lain di luar jam sekolah, memikirkan secara mendalam materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan waktu yang

memadai untuk mempersiapkan ujian, dan merencanakan aktivitas belajar.

7. Menurut Sofyan dan Uno (2004) Setidaknya terdapat enam indikator motivasi berprestasi yaitu:
  - g. Hasrat dan keinginan berhasil.
  - h. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
  - i. Harapan dan cita-cita masa depan.
  - j. Penghargaan dalam belajar.
  - k. Kegiatan yang menarik dalam belajar.
  - l. Lingkungan belajar yang kondusif.
8. Menurut McClelland (1987) mengemukakan bahwa ada enam indikator individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu:
  - g. Perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya.
  - h. Bertanggung jawab yaitu mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masadepannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai.
  - i. Evaluatif yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa, melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.
  - j. Mengambil resiko “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.
  - k. Kreatif dan inovatif yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan untuk dapat menunjukkan potensinya.
  - l. Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Ibid, hlm. 25-28.

## F. PROSES PERJALANAN DAN PENCAPAIAN MAHASISWA BERPRESTASI DALAM USAHANYA UNTUK BERPRESTASI

Mahasiswa yang berprestasi adalah mahasiswa yang terjamin kualitas sumber daya manusianya. Mereka dikatakan berprestasi karena telah melakukan suatu hal yang lebih baik dari mahasiswa lainnya, mendapat sebuah penghargaan atau menjadi mahasiswa yang mengukir catatan kebanggaan lainnya. Prestasi mereka tentu saja tidak akan menjadi hitam diatas putih. Prestasi yang diraih mahasiswa dapat digunakan untuk mempermudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah. Di sisi lain, prestasi yang mereka dapatkan tentu saja membuat bangga orang tua, teman-teman, pendidik, dan almamater.

Keberadaan mahasiswa yang berprestasi merupakan suatu hal yang fenomenal dan menarik perhatian untuk diteliti. Sesuatu yang besar selalu membutuhkan perjuangan dan usaha yang hebat. Tidak ada keberhasilan yang dapat dicapai hanya dengan membalikkan kedua telapak tangan. Keberhasilan selalu datang melalui proses yang panjang, termasuk keberhasilan yang diraih seorang mahasiswa di perguruan tinggi tempat ia mengenyam pendidikan. Ada proses perjalanan panjang, peristiwa-peristiwa tertentu yang dialami, dan perjuangan hebat yang menempa mereka dibalik pencapaian prestasi-prestasi yang diperoleh selama menjalani kehidupan perkuliahan. Selama proses perjalanan tersebut, mahasiswa dihadapkan pada berbagai keadaan, permasalahan, dan tantangan. Rasa malas, lelah, ingin menyerah, rasa terbebani, berkecil hati hanyalah segelintir dari berbagai keadaan dan permasalahan yang harus mereka hadapi. Dalam sebuah perjalanan seorang mahasiswa juga akan mengalami banyak pembelajaran. Belajar adalah sebuah proses perubahan yang terjadi di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, keterampilan, pengetahuan, daya pikir, sikap, pemahaman, dan kemampuan-kemampuan yang

lain. Pembelajaran tersebut menjadi serangkaian proses yang mewarnai perjalanan kehidupan ketika seseorang berusaha mengejar cita-cita.<sup>36</sup>

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama bagi seseorang untuk memulai kehidupannya. Keluarga merupakan tempat di mana seorang anak tumbuh dan berkembang. Keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Setiap keluarga selalu memiliki latar belakang yang berbeda dengan keluarga lainnya, dimulai dari sejarah keluarga, keadaan ekonomi, kondisi hubungan antar anggota keluarga, pola orang tua dalam mengasuh, membina, dan mendidik anaknya di mana hal tersebut akan memberikan kontribusi bagi kehidupan anak di masa depan.

Latar belakang keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan seseorang. Latar belakang keluarga terdiri dari pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan kondisi hubungan keluarga. Terlepas dari keragaman latar belakang dan perbedaan kondisi ekonomi keluarga, terdapat satu nilai kesamaan yang menjadi temuan yaitu mahasiswa berprestasi tumbuh dan besar dalam kondisi hubungan keluarga yang harmonis, rukun, penuh kasih sayang, dan memiliki nuansa agamis. Kondisi hubungan keluarga tersebut menjadi faktor pendorong yang berperan dalam proses pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian diri yang menjadi bekal bagi mahasiswa berprestasi untuk menghadapi kehidupan akademiknya diperguruan.

b. Masa Awal menjadi Mahasiswa

Masa awal menjadi mahasiswa adalah masa di mana seseorang melakukan persiapan diri untuk menjadi mahasiswa dan menghadapi masa depan. Terdapat dua hal yang menentukan keberhasilan dalam melewati masa ini yaitu orientasi diri dan komitmen untuk menjadi mahasiswa berprestasi. Pada praktiknya, memiliki orientasi adalah

mengetahui apa yang menjadi keinginan dari dalam diri dan apa saja tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai keinginan tersebut. Sedangkan komitmen berprestasi merupakan sebuah janji yang dibuat agar melakukan usaha yang terbaik selama menjalani proses pendidikan diperkuliahan.

c. Alasan dibalik Pemilihan Perguruan Tinggi dan Jurusan

Proses perjalanan seorang mahasiswa berprestasi dimulai dari keputusan untuk menempuh studi yang berkelanjutan setelah berada dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Menentukan universitas dan jurusan ingin dipilih calon mahasiswa bukan persoalan yang mudah. Tentunya dibutuhkan berbagai macam pertimbangan dari kualitas dan potensi yang dimiliki oleh universitas maupun jurusan yang akan diambil. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa seluruh mahasiswa berprestasi tumbuh sebagai seseorang yang memiliki orientasi diri. Mahasiswa berprestasi mampu mengutarakan alasan dengantegas mengapa mereka memutuskan untuk memilih universitas dan jurusan yang dipilih. Mahasiswa berprestasi memilih sebuah jurusan atas rencana yang muncul dari dalam benak pribadi mereka yaitu terdapat sebuah cita-cita dan keberhasilan yang ingin dicapai di masa depan. Mahasiswa berprestasi tahu apa yang menjadi keinginannya dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai keinginan tersebut. Selain itu, apa yang menjadi pilihan dari mahasiswa berprestasi berawal dari rasa ketertarikan, kejujuran, dan sesuai dengan karakter diri mereka sendiri.

d. Proses dan Kunci Melewati Masa Adaptasi di Awal Perkuliahan

Masa awal perkuliahan yang terdiri dari proses transisi dan penyesuaian diri dari pendidikan sebelumnya menuju kehidupan perkuliahan merupakan satu tahapan penting karena di situ mahasiswa akan memulai perjalanan kehidupan perkuliahannya. Mahasiswa akan mengalami sebuah proses adaptasi sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan

akademis dan lingkungan sosial yang berbeda dengan sebelumnya. Ada dua faktor yang berpengaruh dalam proses adaptasi, yaitu penyesuaian dalam bidang akademik dan kehidupan sosial. Dalam penyesuaian akademik, mahasiswa berprestasi dihadapkan pada sistem pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan sistem akademik yang berlaku dipendidikan sebelumnya. Selain itu, gaya mengajar dosen yang berbeda-beda, dan tuntutan untuk mampu memahami materi kuliah menjadi hal-hal yang perlu disesuaikan dengan mahasiswa berprestasi. Penyesuaian kehidupan sosial menuntut mahasiswa berprestasi untuk mampu membangun relasi dengan teman-teman barunya yang memiliki sifat dan sikap yang beragam. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial menjadi hal yang sangat penting di dalam proses perkembangannya sebagai mahasiswa berprestasi. Terlepas dari proses adaptasi yang berbeda antara satu dengan lain, terdapat satu kesamaan nilai yang menjadi temuan yaitu pada akhirnya seiring berjalannya waktu seluruh mahasiswa berprestasi mampu melewati proses adaptasi dengan baik melalui berbagai usaha perubahan seperti menjadi orang yang adaptif dan terbuka dengan lingkungan yang baru.

e. Masa Pertengahan Mahasiswa

Masa pertengahan mahasiswa adalah masa di mana seorang mahasiswa mulai menjalani kehidupan perkuliahan yang stabil dan jauh lebih kompleks dalam belajar maupun beraktivitas. Diperlukan komitmen untuk menjalani kehidupan dengan aktivitas yang kompleks dan strategi yang dijalankan untuk mencapai target yang ingin diraih yaitu keberhasilan dalam belajar dan beraktivitas.

f. Aktivitas-aktivitas Selama Menjalani Proses Perkuliahan

Kehidupan perkuliahan tidak terlepas dari aktivitas akademis dan aktivitas organisasi. Selain menjalani aktivitas akademis, seluruh mahasiswa berprestasi juga menjalani aktivitas organisasi. Mahasiswa

berprestasi yang mengikuti organisasi mendapatkan banyak dampak positif bagi perkembangan diri mereka. Dengan mengikuti organisasi mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri, membentuk pola pikir, melatih manajemen waktu, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperluas jaringan pertemanan, dan mendapatkan pengalaman mengikuti perlombaan. Lingkungan sosial menjadi faktor penting yang mempengaruhi proses pengembangan diri mahasiswa berprestasi. Organisasi secara langsung berperan dalam mengembangkan kemampuan softskill, memperkaya ilmu, pengalaman, dan relasi yang bermanfaat bagi pijakan mahasiswa untuk meraih prestasi diperkuliahan.

- g. Pencapaian Prestasi yang diraih dan Usahanya untuk Mencapai Prestasi  
Keberhasilan selalu datang melalui proses dan perjalanan yang panjang, termasuk keberhasilan yang diraih mahasiswa berprestasi di perguruan tinggi tempat ia mengenyam pendidikan. Memiliki perjalanan aktivitas akademik yang membanggakan. Hal tersebut dapat dibuktikan perolehan prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Mahasiswa berprestasi mampu mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan predikat cumlaude. Mahasiswa berprestasi juga mampu memperoleh berbagai prestasi ditingkat nasional dan internasional. Ada satu kesamaan temuan dari penelitian ini yaitu motivasi berprestasi menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa berprestasi dalam meraih prestasi. Motivasi berprestasi mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh mahasiswa berprestasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya diri yang tinggi, lebih giat dan ulet dalam melaksanakan tugas, bersemangat dan berambisi tinggi, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian mereka.

#### h. Masa Akhir Mahasiswa

Masa akhir mahasiswa merupakan suatu masa di mana seorang mahasiswa menikmati keberhasilannya setelah mencapai prestasi yang diharapkan di perguruan tinggi. Masa akhir mahasiswa juga merupakan masa di mana mahasiswa melihat kembali ke belakang, melakukan evaluasi apa yang telah dilakukan, dan bersiap untuk menghadapi masa depan selanjutnya. Pada masa ini, mahasiswa menyadari sifat sementara dari prestasi-prestasi yang telah dicapai dan akan selalu ada hal-hal lain yang lebih baik dan lebih besar untuk dicapai.

#### i. Prinsip dan Kunci Keberhasilan untuk Mencapai Prestasi

Proses perjalanan hidup membawa seseorang pada berbagai perubahan diri yang dialami selama menjalani kehidupan. Perubahan pada diri seseorang dapat mengarah ke dua sisi yaitu perubahan positif dan perubahan negatif. Perubahan positif akan membawa seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan perubahan negatif akan membawa seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih buruk dari sebelumnya. Terdapat satu nilai kesamaan yang menjadi temuan yaitu mahasiswa berprestasi tumbuh menjadi sosok yang lebih baik dari masa sebelumnya. Mereka mampu menjadi seseorang yang memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, bertanggung jawab atas segala amanah yang ada pada dirinya. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari kemampuan regulasi diri di mana hal tersebut menjadi faktor internal yang mempengaruhi prestasi seorang mahasiswa. Regulasi diri merujuk pada dilakukannya kontrol diri terhadap diri sendiri, utamanya untuk menjaga diri agar tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan standar yang dikehendaki. Regulasi diri merupakan proses penyesuaian yang bersifat melakukan koreksi terhadap diri sendiri, yang dibutuhkan untuk menjaga seseorang agar tetap berada pada jalur yang menjadi tujuannya dan penyesuaian tersebut berasal dari diri sendiri.



j. Cita-cita di Masa Depan

Setiap orang yang hidup di dunia memiliki cita-cita dalam hidupnya. Cita-cita merupakan suatu impian dan harapan seseorang akan masa depannya. Cita-cita mencakup tujuan, sasaran, dan mimpi yang hendak diwujudkan di masa depan. Cita-cita mampu memberikan motivasi dan arah bagi mahasiswa berprestasi untuk melangkah di masa depannya. Cita-cita mampu menjadi stimulus bagi mahasiswa berprestasi untuk terus semangat dalam menjalani proses dan perjalanan kehidupannya. Cita-cita berperan penting bagi kesuksesan mahasiswa berprestasi diperkuliahannya. Cita-cita juga memberikan motivasi dan arah bagi mahasiswa berprestasi untuk melangkah di kehidupan masa depan. Terlepas dari perbedaan cita-cita yang dimiliki mahasiswa berprestasi, terdapat satu kesamaan yang menjadi temuan yaitu mahasiswa berprestasi memiliki cita-cita yang tinggi.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Pengertian Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, diperoleh ataupun yang dikerjakan. Prestasi setiap orang tidak selalunya memiliki prestasi yang sama dalam berbagai bidang. Misalnya seperti, prestasi di bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lain sebagainya. Prestasi tersebut bisa terwujud apabila kita mampu menggalakan berbagai potensi diri, baik di bidang akademis ataupun non akademis. Oleh karena itu, kita mesti memanfaatkan setiap kesempatan dengan baik. Begitu pun dengan potensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita, harus kita olah demi mencapai suatu prestasi.

Faktor pendekatan belajar juga penting dibahas dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, karena faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar cenderung saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Hal tersebut tercerminkan ketika seorang siswa yang memiliki inteligensi tinggi (faktor internal) dan memperoleh dukungan positif dari keluarganya (faktor eksternal), maka ia akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Sehingga, ketika seorang siswa terdorong untuk mementingkan kualitas hasil belajar, maka ia akan memiliki prestasi yang tinggi.

Prestasi mahasiswa merupakan suatu pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik yang masih duduk di bangku perkuliahan. Dengan prestasi tersebut menjadi sebuah kebanggaan atas usaha yang dilakukan. Namun, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Jalur Prestasi adalah proses seleksi masuk perguruan tinggi dan paten tertulis dan berfokus pada prestasi-prestasi dan pencapaian baik yang sudah didapatkan calon mahasiswa pada bidang akademik maupun non-akademik pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat. Setiap perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dapat menyelenggarakan seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan mekanisme seperti ini.

Mahasiswa berprestasi merupakan mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi tinggi, baik akademik maupun non akademik, mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bersikap positif, serta berjiwa Pancasila. Menjadi mahasiswa berprestasi merupakan kebanggaan tersendiri bagi individu setiap mahasiswa. Selain itu keberadaan mahasiswa berprestasi, kerap menjadi contoh dan perwajahan bagi setiap universitas dimanapun.

## **B. Saran**

Kami sebagai penulis menyadari bahwa di dalam makalah ini ada begitu banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan kritik maupun saran dari para pembaca yang dapat membangun semangat kami untuk terus berkarya dan memperbaiki segala kesalahan.